

EDISI : JUMAT, 30 AGUSTUS 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Juli) : 0,31% (mom) & 3,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 125,9 Miliar
(per Juli 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.254  0,06%
(Kurs JISDOR pada 29 Agustus 2019)

STOCK MARKET

29 Agustus 2019

IHSG : **6.289,12 (+0,12%)**

Volume Transaksi : 15,726 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,098 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,279 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,500 Triliun

BOND MARKET

29 Agustus 2019

Ind Bond Index : 263,8601  -0,12%

Gov Bond Index : 258,9003  -0,13%

Corp Bond Index : 287,3304  -0,04%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | KAMIS 29/2019 (%) | RABU 28/2019 (%) |
|-------|--------|-------------------------|------------------------|
| 4,72 | FR0077 | 6,6847 | 6,7398 |
| 9,72 | FR0078 | 7,3526 | 7,3070 |
| 14,55 | FR0068 | 7,7692 | 7,7356 |
| 19,64 | FR0079 | 7,8738 | 7,8547 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 AGUSTUS 2018

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,40% | IRDSHS +0,37% | +0,03% |
| | Saham Agresif +0,43% | IRDSH +0,13% | +0,30% |
| | PNM Saham Unggulan +0,36% | IRDSH +0,13% | +0,23% |
| Campuran | PNM Syariah +0,29% | IRDCPS +0,21% | +0,08% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,29% | IRDPT -0,16% | -0,13% |
| | PNM Amanah Syariah -0,10% | IRDPTS -0,13% | +0,03% |
| | PNM Dana Bertumbuh -1,06% | IRDPT -0,16% | -0,90% |
| | PNM Surat Berharga Negara -0,13% | IRDPT -0,16% | +0,03% |
| | PNM Dana SBN II -0,17% | IRDPT -0,16% | -0,01% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah -0,10% | IRDPTS -0,13% | +0,03% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,00% | IRDPU +0,01% | -0,01% |
| | PNM DANA TUNAI +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM Faaza +0,02% | IRDPU +0,02% | +0,00% |
| | PNM Dana Kas Platinum +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | PNM Dana Likuid +0,02% | IRDPU +0,01% | +0,01% |

Spotlight News

- Pemerintah memprediksi target pertumbuhan ekonomi 2019 meleset. Pertumbuhan ekonomi 2019 diprediksi 5,08% - 5,1%, di bawah target APBN 2019 sebesar 5,3% yang telah dikoreksi menjadi 5,2% pada Juni lalu
- Penentangan terhadap Perdana Menteri Inggris Boris Johnson makin meluas setelah ia memutuskan menskors parlemen selama lima pekan untuk memuluskan opsi Brexit tanpa kesepakatan
- Rasio kredit bermasalah (NPL) industri perbankan cenderung melandai. Namun kondisi perekonomian global yang masih menantang, membuat risiko gagal bayar masih membayangi
- BEI mendapatkan izin dari OJK terkait penerapan insentif kepada pelaku pasar yang menghapuskan biaya transaksi dan pengenaan pajak final untuk instrument (ETF yang mulai berlaku awal September
- Suprajarto, yang pada saat RUPSLB BTN digelar kemarin masih menjabat Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, mengundurkan diri atau menolak ditunjuk jadi Dirut baru di BTN

Economy

1. Menkeu Prediksi Target Pertumbuhan Ekonomi Meleset

Pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi pada 2019 meleset dari target. Pertumbuhan ekonomi 2019 diprediksi 5,08% - 5,1%, di bawah target APBN 2019 sebesar 5,3% yang kemudian dikoreksi menjadi 5,2% pada Juni lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Ancaman Resesi Global Jadi Penghambat PMTB

Risiko resesi yang tengah dihadapi oleh mayoritas negara maju menjadi ancaman pemerintah untuk merealisasikan target pertumbuhan investasi fisik atau pembentukan modal tetap bruto (PMTB). (Bisnis Indonesia)

Global

1. Krisis Inggris Makin Dalam

Penentangan terhadap Perdana Menteri Inggris Boris Johnson makin meluas setelah ia memutuskan menskors parlemen selama lima pekan untuk memuluskan opsi Brexit tanpa kesepakatan.. (Kompas)

2. Reli Pelemahan Yuan Bertahan

Meski sempat ditahan oleh bank sentral China, Yuan melanjutkan pelemahannya dalam 11 perdagangan berturut-turut dan menjadi penurunan terpanjang melawan dolar Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Peluang Besar Properti di Segmen Bawah

Pergerakan pasar properti semester II-2019 diperkirakan masih akan didominasi segmen menengah bawah atau hunian dengan kisaran harga Rp 500 juta hingga Rp 1 miliar per unit. Pelambatan ekonomi membuat permintaan turun, sementara penurunan suku bunga acuan dinilai belum berdampak. (Bisnis Indonesia)

2. Proyek Smelter Makin Diseriusi

Sanksi tegas berupa ancaman penghentian izin ekspor mineral mentah dan denda finansial siap menanti perusahaan tambang yang urung menyelesaikan pembangunan fasilitas pemurnian atau smelter di dalam negeri.. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Panel Surya Butuh Penyelamatan

Utilitas pabrikan panel surya lokal masih jauh di bawah kapasitas terpasang. Peningkatan pasar produk lokal menjadi kunci penyelamatan industri tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Serapan CPO bisa Bertambah 1 Juta Ton

Serapan minyak sawit mentah (CPO) diperkirakan bisa naik 1 juta ton apabila wacana percepatan penggunaan biodiesel 30% (B30) dari awal 2019 ke tahun ini terwujud. (Bisnis Indonesia)

5. Kompetisi DPK Masih Ketat

Penghimpunan dana pihak ketiga masih melandai memasuki paruh kedua tahun ini. Kompetisi antarbank masih ketat dalam menggaet dana nasabah. Per Juli 2019 pertumbuhan jumlah simpanan tumbuh 7,95%. (Bisnis Indonesia)

6. Risiko Gagal Bayar Masih Mengancam

Rasio kredit bermasalah (NPL) industri perbankan cenderung melandai. Namun kondisi perekonomian global yang masih menantang, membuat risiko gagal bayar masih membayangi. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Reksa dana Dollar Makin Perkasa

Seluruh produk reksa dana berdenominasi dolar AS mampu mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun tertopang oleh sentimen pemangkasan suku bunga di Negeri Paman Sam.. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Emiten Poultry Masih Lesu Darah

Kinerja saham dan juga operasional emiten perunggasan diperkirakan melemah hingga kuartal III/2019. Katalis negatif berupa penurunan harga broiler dan kelebihan produksi menjadi penyebabnya. (Bisnis Indonesia)

3. BEI Hapuskan Biaya Transaksi dan Pengean Pajak Final ETF

BEI mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan terkait penerapan insentif kepada pelaku pasar yang menghapuskan biaya transaksi dan pengenaan pajak final untuk instrument derivative exchange traded fund (ETF) yang mulai berlaku awal September. (Investor Daily)

1. Suprajarto Tolak Jadi Dirut BTN

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kamis (29/8/2019), menetapkan Suprajarto sebagai direktur utama. Suprajarto, yang pada saat RUPSLB BTN digelar menjabat Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, mengundurkan diri dari hasil RUPSLB BTN itu. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. IPO Gunung Paksi Bidik Dana Rp1 Triliun

Calon emiten yang bergerak di bidang industri baja, PT Gunung Raja Paksi mengincar dana senilai Rp1 triliun dari penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham pada September 2019. (Bisnis Indonesia)

3. PGAS Siap Ambil alih Bisnis Gas KRAS

Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menyatakan tertarik untuk mengambil alih bisnis gas yang dijalankan Krakatau Steel Tbk lewat anak usahanya Krakatau Daya Listrik. Saat ini hal tersebut masih dalam kajian perseroan.. (Bisnis Indonesia)

4. Sumitomo Lepas 400 Juta Saham di BTPN

Sumitomo Mitsui Banking Corporation menjual 400 juta lembar saham atau sekitar 4,91% kepemilikan sahamnya di Bank BTPN Tbk dengan harga Rp3.600, lebih tinggi dari harga pasar Rp3.450 per lembar. (Bisnis Indonesia)

5. Kalbe Bangun Aliansi Bisnis dengan Fonterra Australia

Kalbe Farma Tbk melalui anak usahanya Sanghiang Perkasa membangun aliansi bisnis dengan Fonterra Australia Pty Ltd. Aksi ini merupakan upaya perseroan meningkatkan penjualan produk susu di dalam negeri dan pasar Asia. (Investor Daily)